

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul laporan Studi Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini adalah Redesain pasar Kartasura dengan pendekatan fleksibilitas ruang dan *human adaptation*.

Redesain	Rancangan ulang (KBBI Kemendikbud RI, 2016).
Pasar	a) Tempat orang berjual beli ; pecan, b) Kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa (KBBI Kemendikbud RI, 2016).
Kartasura	Kartasura adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kartasura dikatakan sebagai kota satelit bagi Surakarta atau Solo, dan sebuah perkembangan perkotaan bagi Kabupaten Sukoharjo (Diskominfo Kabupaten Sukoharjo, 2021).
Fleksibilitas	a) Kelenturan, b) Penyesuaian diri secara mudah dan cepat; keluwesan; ketakcanggungan (KBBI Kemendikbud RI, 2016).
Ruang	a) Sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah), b) Rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang, c) Rongga yang tidak berbatas, tempat segala yang ada (KBBI Kemendikbud RI, 2016).
<i>Human</i>	a) Bersifat manusiawi (seperti manusia yang dibedakan dari binatang, jin, malaikat), b)

Berperikemanusiaan (naik budi, luhur budi, dan sebagainya) (KBBI Kemendikbud RI, 2016).

Adaptation

Berasal dari bahasa Latin *adaptare*, yang berarti ‘untuk menyesuaikan’ dan ragam arti lain dalam pengetahuan (Kamus Psikologi Universitas Binus, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas, laporan Studi Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini membahas mengenai perancangan ulang pasar sebagai tempat transaksi jual beli dengan pendekatan fleksibilitas ruang yaitu penyesuaian ruang atau rongga yang dibatasi oleh bidang secara mudah, cepat, lentur dan luwes serta *human adaptation* yang merupakan penyesuaian dalam berbagai aspek yang menyangkut tentang manusia.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Revitalisasi pasar

Sektor perdagangan berperan sangat penting dalam perekonomian di Indonesia dan juga salah satu sektor yang secara nyata memberikan kontribusi di dalamnya. Menurut BPS (2020), sektor perdagangan berkontribusi sebesar 13,01% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi yang terbesar kedua setelah sektor industri.

Kontribusi tersebut tidak bisa lepas dari tingginya antusiasme masyarakat dalam bertransaksi di sarana perdagangan, seperti pasar, pusat perbelanjaan, dan toko modern.

Di Indonesia, tercatat bahwa terdapat 18.368 unit total pasar rakyat, pusat perbelanjaan, dan toko swalayan yang aktif atau sedang direnovasi pada tahun 2020 (BPS, 2020). Jika dirinci menurut klasifikasi pasar, dari 18.368 unit tersebut, pasar rakyat merupakan jenis pasar yang paling dominan dengan jumlah sebanyak 16.235

unit (88,39%). Jumlah terbesar kedua adalah toko swalayan yang berjumlah 1.484 unit (8,08%) dan terakhir pusat perbelanjaan yang berjumlah 649 unit (3,53%).

Dari total 16.235 unit pasar rakyat tersebut diatas, 12.565 unit (77,39%) diantaranya telah menempati bangunan permanen dan ada 2.256 unit (13,9%) pasar rakyat yang belum pernah dilakukan renovasi sama sekali sejak awal beroperasi. Terdapat sejumlah 218 unit pasar rakyat yang belum pernah dilakukan renovasi kembali meskipun telah beroperasi lebih dari 30 tahun. Hal ini berarti pasar rakyat tersebut tetap menempati atau memakai kondisi fisik bangunan pasar yang masih sama selama 30 tahun lebih.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan BPS (2020) dengan sampel sebesar 390 pasar, pasar yang pernah melakukan revitalisasi adalah sebesar 47,45% dan sisanya sebesar 52,55% tidak pernah melakukan revitalisasi, artinya lebih banyak pasar yang belum direvitalisasi. Data ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah mengingat sasaran program revitalisasi pasar lebih diprioritaskan pada pasar yang telah memenuhi kriteria untuk direvitalisasi yaitu pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar.

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari UU No 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang berisi bahwa pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna peningkatan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/atau revitalisasi pasar rakyat, implementasi manajemen pengelolaan yang profesional,

fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Revitalisasi ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional ditengah menjamurnya pusat perbelanjaan dan toko swalayan. Diharapkan revitalisasi ini juga dapat menjadi upaya perbaikan dan peningkatan sarana fisik baik dari segi luas maupun kualitas bangunan juga perbaikan di bidang pengelolaan pasar guna meningkatkan daya saing, kesejahteraan pedagang serta mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat yang pembangunannya berpedoman pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 yang telah ditetapkan untuk Pasar Rakyat meliputi, kondisi fisik bangunan berpedoman pada desain standar prototipe pasar rakyat, zonasi barang yang diperdagangkan, sarana kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan (K3L), dan kemudahan akses transportasi.

1.2.2 Pasar Kartasura

Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah sudah melakukan revitalisasi pasar sejak tahun 2010 hingga 2019. Pasar tradisional yang telah terbangun sebanyak 20 pasar yang kondisinya sekarang menjadi jauh lebih baik dan layak digunakan dari sebelumnya. Saat ini masih ada beberapa pasar di Kabupaten Sukoharjo yang belum di revitalisasi, salah satunya adalah pasar Kartasura.

Pasar Kartasura berada di wilayah Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, lebih tepatnya pada jalan raya Solo-Semarang. Pasar Kartasura didirikan pada tahun 1993 oleh Pemkab Sukoharjo, yang kemudian dikontrakkan kepada PT Adhimas Graha Perkasa asal Semarang sampai tahun 2023. Saat ini umur Pasar Kartasura sudah mencapai 28 tahun, dimana usia

tersebut sesuai dengan salah satu kriteria prioritas revitalisasi pasar yaitu berumur lebih dari 25 tahun.

Komoditas utama yang diperjualbelikan di pasar Kartasura adalah bahan makanan. Selain itu juga terdapat berbagai macam jenis barang dagangan lain yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti barang-barang rumah tangga, pakaian, dll.

Dari laporan penelitian yang dilakukan oleh Nelly (2021), kesimpulan analisis yang dihasilkan mencakup standar ruang, aksesibilitas, dan fasilitas sudah banyak yang sesuai dengan standar peraturan yang digunakan. Namun terdapat elemen yang masih belum sesuai dengan peraturan yang ada yaitu zonasi, sehingga diperlukannya perbaikan pada area ini. Selain itu juga terdapat beberapa permasalahan keruangan, antara lain yaitu tidak adanya penanda zonasi yang jelas baik di luar maupun di dalam bangunan pasar, bercampurnya komoditas pedagang secara acak pada lantai 1 dan 2, serta koridor yang tidak berfungsi secara optimal karena digunakan oleh para pedagang untuk menata barang dagangan mereka sehingga koridor menjadi lebih sempit.

Selain itu terdapat beberapa permasalahan lain yaitu bangunan yang sudah tidak menarik karena usia bangunan yang sudah tua, terdapat beberapa kios kosong yang tidak terawat oleh para pedagang, selain itu sirkulasi area luar pasar yang tidak teratur dimana bahu jalan digunakan untuk berdagang dan juga parkir kendaraan sehingga jalan menjadi lebih sempit. Ditambah lagi area bongkar muat barang dan parkir kendaraan pengunjung tidak terpisah sehingga menambah ramai area sirkulasi luar pasar. Beberapa hal tersebut menyebabkan macet ketika jam-jam sibuk.

Dari gambaran kondisi di atas, dapat dilihat bahwa pasar Kartasura memiliki permasalahan keruangan yang perlu segera diselesaikan, sehingga diperlukan upaya untuk dapat membantu

menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan redesain pada bangunan pasar. Dalam perancangan bangunan pasar mempertimbangkan aspek fleksibilitas ruang dan *human adaptation* agar nantinya ruang yang digunakan dapat digunakan dengan nyaman oleh para pengguna dan berfungsi dengan baik dan maksimal untuk melayani segala aktifitas masyarakat dalam kegiatan perdagangan di pasar tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana meredesain pasar Kartasura yang dapat mewadahi berbagai macam kegiatan jual beli sebagai pusat aktivitas perdagangan masyarakat secara efektif dan fleksibel serta memenuhi aspek K3L melalui penataan zonasi, komoditas dan sirkulasi pasar?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a. Merancang ruang pasar untuk zonasi, komoditas dan sirkulasi pasar sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan pemerintah yaitu SNI 8152:2015 Pasar Rakyat.
- b. Merancang ruang kegiatan jual beli dengan memperhatikan K3L sesuai dengan konsep *human adaptation*.
- c. Merancang ruang pasar dengan efektif dan fleksibel sehingga dapat menampung kegiatan jual beli secara optimal saat digunakan maupun tidak digunakan.

1.4.2 Sasaran

Meredesain bangunan pasar Kartasura agar dapat mewadahi berbagai macam kegiatan jual beli sebagai pusat aktivitas perdagangan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan yang diangkat, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan permasalahan, metode pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang relevan dengan tema judul dalam studi ini yang diperoleh dari berbagai literature dan media informasi yang ada.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN

Berisi tentang pembahasan data fisik dan data non fisik sesuai dengan judul dalam studi ini.

BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa konsep makro dan mikro yang sesuai dengan judul dalam studi ini.